

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia, sebagaimana tersebut dalam pasal 27 UUD 1945 maupun dalam Deklarasi Roma (1996). Pertimbangan tersebut mendasari terbitnya UU No. 7/1996 tentang Pangan. Sebagai kebutuhan dasar dan salah satu hak asasi manusia, pangan mempunyai arti dan peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa (Bulog, 2016).

Perubahan gaya hidup masyarakat bahwa pangan hanya sebagai penguat perut, beralih ke pangan sebagai penunjang kesehatan. Produk pangan yang bisa dijadikan penunjang kesehatan adalah produk pangan organik. Hasil survey tahun 1998 di negara Eropa menyimpulkan bahwa masyarakat Eropa menginginkan produk organik karena berbagai alasan, di antaranya rasanya lebih enak dan mereka berpendapat bahwa pangan organik lebih sehat (Sriyanto, 2010:3).

Beras merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Oleh sebab itu beras memegang peranan penting di dalam kehidupan ekonomi dan situasi beras secara tak langsung dapat mempengaruhi situasi bahan-bahan konsumsi lainnya, antara lain berupa gejala, bahwa kalau harga beras di pasaran meningkat, maka harga barang-barang konsumsi lainnya cenderung ikut meningkat (Soemartono dkk, 1984:11).

Organik merupakan istilah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar produksi organik dan disertifikasi oleh otoritas atau lembaga sertifikasi resmi. Penggunaan sarana produksi yang berasal dari produk non-organik diminimalkan. Sementara itu, penggunaan pupuk pestisida sintetis tidak diperbolehkan sama sekali (Sriyanto 2010:3).

Beras organik merupakan salah satu produk organik yang informasinya mudah didapatkan oleh masyarakat, sehingga mereka mengetahui manfaat dari mengkonsumsi beras organik. Menurut Sari (2015 : 3) beras organik memiliki banyak kelebihan dibandingkan beras non-organik. Selain metode budidayanya yang ramah lingkungan, beras organik lebih sehat karena tidak mengandung bahan kimia akibat pemakaian bahan baku kimia pada budidaya padi non-organik yang dapat tertimbun di tubuh manusia jika dikonsumsi dalam jangka panjang.

Terdapat perubahan cara pandang beberapa konsumen dalam memilih dan mengkonsumsi produk pertanian sebagai pemenuh kebutuhan pangannya. Beberapa konsumen turut memperhatikan aspek kesehatan lingkungan dan pribadinya sendiri. Kelebihan produk beras organik membuat beberapa konsumen tersebut lebih memilih produk beras organik daripada beras non-organik mengingat efek yang ditimbulkan dari beras non-organik berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan tubuh dalam jangka panjang (Sari, 2015 : 3)

Saat ini, sudah banyak pelaku bisnis restoran atau rumah makan yang menawarkan nasi organik. Tidak hanya dari konsumen dalam negeri, beras organik juga diminati oleh konsumen di dunia. Pasar utama beras organik tujuan ekspor oleh Negara Asia adalah negara-negara Eropa. Indonesia merupakan negara eksportir utama produk organik, termasuk beras organik di Asia selain India, Thailand, Sri Lanka (FiBL dan IFOAM 2014). Hal tersebut berpotensi bagi Indonesia untuk mengembangkan pasar beras organik di luar negeri. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa permintaan beras organik cukup potensial dan prospektif dalam jangka panjang untuk dikembangkan (Sari, 2015 : 3).

Adanya salah satu penghasil beras organik di Kecamatan Batang Anai adalah RMU Penggilingan Padi Organik. Proses pengolahannya dimulai dengan pemilihan benih 20kg/ha, benih direndam selama 2 hari, pada hari berikutnya benih dipindahkan dan disemai selama 13-25hari, setelah itu dipindahkan ke lahan. Pupuk yang digunakan memanfaatkan alam sekitar yaitu kotoran ternak. Panen

dilakukan setelah padi telah menguning atau masak merata, padi yang dihasilkan  $\pm 5-6$  ton/ha. Hasil produksi yang akan dijual terlebih dahulu digiling menggunakan mesin kemudian dimasukkan kedalam kemasan yang sudah disediakan, dan beras organik yang sudah dikemas bisa tahan 6-12 bulan, beras organik nantinya akan dijual langsung pada RMU Penggilingan Padi Organik dan pada *outlate* yang tersedia.

Menurut Sutanto (2002) dalam Sinaga (2010 : 3) keunggulan beras organik dibandingkan dengan beras yang ditanam secara non-organik adalah relatif aman untuk dikonsumsi. Selain itu, rasa nasi dari beras organik lebih empuk dan daya simpannya lebih tahan lama serta apabila sudah dimasak warnanya terlihat lebih putih. Dari berbagai keunggulan tersebut maka dapat dipastikan bahwa nilai ekonomis beras organik menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan beras yang ditanam secara non-organik.

Menurut Setiadi (2010 : 87) persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Menurut Stanto *et al.* (1998) persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan) yang kita terima melalui lima indra. Menurut Deshpandé, Farley & Webster (1993) persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan. Demikian pentingnya persepsi dibenak konsumen, sehingga bermacam-macam strategi dirancang perusahaan supaya produk atau mereknya bisa menjadi nomor satu di benak konsumen.

Memahami perilaku konsumen dapat pula dengan melihat persepsi konsumen, dimana dalam melakukan kegiatan keputusan pembelian, seringkali konsumen dipengaruhi berdasarkan persepsinya terhadap produk tersebut. Memahami perilaku konsumen adalah penting bagi pemasar dan produsen, menurut sumarwan (Ernanda, 2015 : 4).

Pemasaran adalah suatu proses bagaimana mengidentifikasi kebutuhan konsumen kemudian memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen tersebut dan meyakinkan konsumen bahwa mereka membutuhkan barang atau jasa tersebut, sehingga terjadi transaksi atau pertukaran antara produsen dengan konsumen. Pertukaran atau transaksi tersebut menyebabkan konsumen mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat kepada mereka, dan konsumen memberikan sejumlah imbalan dalam bentuk uang atau lainnya kepada produsen (Sumarwan, 2011 : 17).

Jadi, dengan banyaknya manfaat beras organik bagi kesehatan maka perlu diteliti bagaimana persepsi konsumen terhadap beras organik. Dengan mengetahui persepsi konsumen, diharapkan nantinya dapat membantu petani untuk meningkatkan kualitasnya maupun melakukan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sehingga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian ulang terhadap beras organik. Bertambahnya konsumen yang mengkonsumsi beras organik akan berdampak positif bagi petani, sehingga petani akan lebih giat memproduksi beras organik.

## **B. Rumusan Masalah**

Produksi padi di Sumatera Barat tahun 2014 tercatat sebesar 2.519.020 ton. Angka ini meningkat sebesar 3,65 persen dibandingkan produksi padi tahun 2013 (Lampiran 1). Kenaikan tersebut merupakan dampak dari kenaikan produktivitas dan luas panen yang didorong oleh perbaikan jaringan irigasi, bantuan benih melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (GP-PTT) (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2016).

Padang Pariaman tercatat memiliki lahan sawah seluas 22.856 hektar di tahun 2014 (Lampiran 2). Sebanyak 77,34 persen dari total luas lahan sawah tersebut sudah menggunakan irigasi sebagai sistem pengairan, sedangkan sisanya masih merupakan sawah non irigasi. Dengan jumlah lahan sawah seluas 22.856 hektar tersebut, Padang Pariaman pada tahun 2014 dapat memproduksi padi

sebanyak 294.045,52 ton, meningkat sebesar 1,01 persen dibanding tahun sebelumnya (Lampiran 3). Peningkatan tersebut disebabkan naiknya rata-rata produksi padi dibanding tahun 2013 dari 5,20 ton perhektar pada tahun 2014 menjadi 5,32 ton perhektar pada tahun 2014. Selain itu, juga didukung dengan kenaikan luas tanam dari 53.696 ha pada tahun 2013 menjadi 55.500 hektar pada tahun 2014 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, 2016).

Unit Penggilingan Padi adalah suatu perangkat lengkap yang digerakkan tenaga mesin untuk menggiling padi atau gabah menjadi beras sosoh. Menurut Definisi Kata (2016) beras sosoh adalah beras yang sudah dibersihkan hingga hilang selaput bijinya atau beras yang telah dilepaskan sekam, lembaga dan kulit arinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.65 Tahun 1971. *Rice Milling Unit* (RMU) merupakan mesin penggilingan padi yang mempunyai ciri-ciri : mesin pemecah kulit dan pemutihnya menjadi satu kesatuan, pemindahan bahan baku dari satu mesin ke mesin lain tidak menggunakan tenaga manusia tetapi evalator dan produksi hilirnya 0,3 ton beras per jam (Arti Definisi Pengertian, 2016).

RMU Penggilingan Padi Organik satu-satunya RMU Penggilingan Padi Organik yang ada di Kecamatan Batang Anai, awalnya terbentuk dengan adanya program pemerintah Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) akhir tahun 1991-1992 yang diikuti oleh Pak Marsilan selaku ketua (Lampiran 4) dan kemudian dengan adanya kepentingan kelompok tani dalam penggarapan sawah. RMU Penggilingan Padi Organik di Batang Anai memiliki 3 kelompok tani yang bergabung dan sudah memiliki sertifikat yaitu kelompok tani Indah Sakato, kelompok tani Hidayah dan kelompok tani Pelita Gunung (Lampiran 5). Tetapi, ada beberapa anggota kelompok tani masih dalam masa transisi karena beras yang dihasilkan masih mengandung sisa-sisa bahan kimia yang digunakan saat produksi sebelumnya.

Padi organik yang diproduksi oleh RMU Penggilingan Padi Organik didapatkan dari hasil tanam anggota kelompok tani, varietas yang digunakan adalah madam pulau, anak daro, randah kuniang, dan kuriak. Varietas ini lebih banyak disukai konsumen sesuai dengan karakteristik beras dan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Padi madam pulau dan anak daro mempunyai ciri-ciri tanaman suka rebah apabila ada angin kencang tetapi jenis beras madam pulau lebih lunak dibandingkan beras yang lain sedangkan beras anak daro keras. Padi randah kuniang mempunyai ciri-ciri tanaman rendah dan tahan penyakit, beras randah kuniang biasa digunakan untuk membuat lontong. Padi kuriak mempunyai ciri-ciri tanaman tegar, tahan penyakit, padi jenis ini resisten terhadap serangan hama burung karena burung tidak menyukainya, hasil produksi banyak, batang kecil, dan suka rebah saat hujan, dan beras kuriak lebih keras dari beras anak daro

Keunggulan beras organik yang dirasakan oleh konsumen yaitu rasa nasinya berbeda dengan nasi yang diproduksi secara non-organik, nasi diletakkan dalam *magic jar* lebih tahan lama dan keunggulan utama mengkonsumsi beras organik adalah baik bagi kesehatan, karena bahan dan cara penanamannya dilakukan secara alami menggunakan sumber daya alam yang ada tanpa menggunakan bahan kimia sehingga baik untuk dikonsumsi.

Hasil produksi permusim tanam yaitu sebanyak 5-6ton/ha, hasil usahatani ini nantinya akan dijual langsung ditempat RMU Penggilingan Padi Organik dan juga di *outlate* kelompok tani, petani yang menghasilkan beras organik dapat menjual berasnya di *outlate* yang telah disediakan. Harga beras yang dijual biasanya Rp65.000,-/5kg atau sekitar Rp15.000,-/kg.

Permasalahan beras organik yang terjadi sekarang ini adalah harga beras organik yang lebih mahal dibandingkan beras non-organik, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya beras organik dan penjualan beras organik yang fluktuatif (Lampiran 6). Sehingga pemerintah merancang program *go organik*

untuk menunjang program ketahanan dan kemandirian dibidang pertanian. Program ini telah disosialisasikan oleh RMU penggilingan padi organik ke beberapa tempat agar permasalahan tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik konsumen beras organik pada RMU Penggilingan Padi Organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan konsumen terhadap beras organik RMU Penggilingan Padi Organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana persepsi konsumen terhadap beras organik RMU Penggilingan Padi Organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengambilan Keputusan dan Persepsi Konsumen Terhadap Beras Organik RMU Penggilingan Padi Organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan karakteristik konsumen beras organik RMU Penggilingan Padi Organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
2. Menganalisis proses pengambilan keputusan konsumen terhadap beras organik RMU Penggilingan Padi Organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
3. Menganalisis persepsi konsumen terhadap beras organik RMU Penggilingan Padi Organik di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

#### D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik usaha mengenai selera konsumen dan rekomendasi alternatif strategi kebijakan pemasaran untuk meningkatkan penjualan dalam usaha pengembangan produk beras organik.
2. Bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan yang sesuai dan membantu para petani dalam memproduksi beras organik yang sesuai dengan standardisasi nasional.
3. Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan manfaat pula bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang analisis persepsi konsumen beras organik.

